

Analisis SWOT Kondisi Eksternal

a. Tabel di bawah ini menunjukkan analisis kondisi eksternal dari lingkungan makro yang menghasilkan peluang dan ancaman (Opportunities dan Threats). Peluang dan ancaman (O-T) yang dihasilkan digunakan untuk menentukan strategi atau program pengembangan.

No	Aspek	Uraian Peluang (O)		Ancaman (T)	
1.	Politik	O.1	Perguruan tinggi dapat memanfaatkan kerja sama internasional, negara-negara dapat memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran pelajar, penelitian bersama dan pengabdian bersama. Ini juga dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengalami berbagai budaya dan perspektif.	T.1	Terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan dapat menghambat pengembangan fasilitas pendidikan, pelatihan dosen, dan inovasi pendidikan. Regulasi yang berbeda dan kesiapan dosen dalam memanfaatkan kerjasama.
		O.2	Kurikulum beracuan KKNI dapat meningkatkan daya saing lulusan dan dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.	T.2	Isu Kontroversial: Isu-isu seperti kurikulum pendidikan tinggi, pendidikan seks, agama dalam pendidikan, gender, dan lainnya sering menjadi kontroversial dalam ranah politik dan kebijakan sehingga sulit diimplementasikan dengan baik
		O.3	Moderasi beragama dapat membantu meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang agama	T.3	pemahaman yang merusak ikatan kebangsaan dan pemahaman yang ekstrem terhadap esensi ajaran beragama
2.	Ekonomi	O.4	Pemerintah dapat menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Ini bisa termasuk alokasi anggaran yang cukup untuk pendidikan, pembentukan standar pendidikan yang tinggi, dan promosi inovasi dalam metode pengajaran.	T.4	Biaya pendidikan tinggi dapat menjadi beban finansial yang berat bagi banyak mahasiswa dan keluarga mereka. Ini dapat membatasi akses pendidikan tinggi bagi mereka yang tidak dapat membiayainya.
		O.5	Politik yang mendorong pembiayaan pendidikan yang adil dan merata dapat meningkatkan akses ke pendidikan tinggi dan peluang pendidikan yang setara bagi semua warga negara.	T.5	masih ada kesenjangan dalam akses. Beberapa kelompok masyarakat, seperti mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau minoritas, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses dan menyelesaikan pendidikan tinggi.
3.	Kebijakan	O.6	Kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta penggunaan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan kualitas	T.6	Perubahan kebijakan yang sering dan drastis dapat mengganggu stabilitas dalam sistem

			pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang lebih kompetitif.		pendidikan dan menghambat kemajuan jangka panjang.
4.	Sosial	O.7	Pendidikan tinggi dapat memanfaatkan keberagaman sosial dalam hal ras, etnis, budaya, dan latar belakang ekonomi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan beragam. Ini dapat memperluas wawasan, meningkatkan toleransi, dan mempersiapkan mahasiswa untuk dunia yang semakin global.	T.7	Kesiapan mahasiswa untuk beroperasi dalam lingkungan global yang beragam.
5.	Budaya	O.8	Pendidikan yang mencakup aspek budaya dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman dan kemampuan antarbudaya. Ini sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global.	T.8	kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global
		O.9	Budaya dapat menjadi sumber daya untuk pembelajaran. Penggunaan sumber daya lokal, seperti cerita rakyat atau warisan budaya lokal, dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.	T.9	Perbedaan budaya dapat menyebabkan konflik dalam lingkungan pendidikan, baik di antara mahasiswa maupun antara mahasiswa dan pendidik. Konflik ini dapat mengganggu proses pembelajaran.
6.	Iptek	O.10	Teknologi informasi telah membuka pintu bagi banyak orang untuk mengakses pendidikan tinggi secara online atau melalui program jarak jauh. Ini memungkinkan akses pendidikan bagi individu yang sebelumnya sulit untuk menghadiri perguruan tinggi karena batasan geografis atau fisik.	T.10	Perubahan cepat dalam masyarakat dan teknologi dapat membuat kurikulum dan metode pengajaran di perguruan tinggi menjadi ketinggalan zaman. Perguruan tinggi perlu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan.

b. Tabel di bawah ini menunjukkan analisis kondisi eksternal dari lingkungan mikro yang menghasilkan peluang dan ancaman (Opportunities dan Threats). Peluang dan ancaman yang dihasilkan digunakan untuk menentukan strategi atau program pengembangan.

No	Aspek	Uraian peluang (O)		Ancaman (T)	
1.	Pesaing	O.1	Pesaing dalam pendidikan dapat mendorong inovasi dan perbaikan di sektor ini. Persaingan sehat dapat mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik,	T.1	Persaingan yang tidak sehat atau perlombaan untuk jumlah mahasiswa dapat mengarah pada penurunan kualitas pendidikan. Institusi pendidikan mungkin berusaha untuk

No	Aspek	Uraian peluang (O)	Ancaman (T)
		menggunakan teknologi yang lebih canggih, atau mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif.	menarik lebih banyak mahasiswa dengan menurunkan standar akademik atau mengorbankan kualitas pengajaran.
		O.2 Pendidikan dapat memanfaatkan persaingan untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan institusi-institusi pesaing. Ini dapat menciptakan peluang untuk berbagi sumber daya, mengembangkan program bersama, atau meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.	T.2 Persaingan antar-institusi pendidikan juga dapat mengakibatkan peningkatan biaya pendidikan. Ini dapat menjadi ancaman bagi mahasiswa dan keluarga yang mungkin harus membayar lebih banyak untuk pendidikan yang sama atau serupa.
		O.3 Kehadiran pesaing dalam bentuk lembaga pendidikan lain dapat memberikan lebih banyak pilihan bagi siswa dan orang tua. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih program pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.	T.3 Persaingan dapat menghambat kolaborasi antara institusi pendidikan. Kerjasama dan berbagi sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mungkin terhambat oleh persaingan yang kuat.
2.	Pengguna lulusan	O.4 Lulusan yang sukses dalam dunia kerja baik internasional, nasional, maupun lokal dapat menjadi inspirasi dan model peran bagi mahasiswa. Ini dapat mendorong motivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih baik dan memiliki visi yang lebih jelas tentang manfaat pendidikan.	T.4 Jika lulusan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat menyebabkan kesenjangan antara apa yang diajarkan di perguruan tinggi dengan apa yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini dapat menghasilkan pengangguran lulusan atau pekerja yang kurang siap.
		O.5 Melibatkan lulusan dalam program pendidikan dapat memungkinkan perguruan tinggi untuk membangun koneksi dengan dunia industri. Ini bisa membantu dalam mendesain kurikulum yang lebih relevan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam industri.	T.5 Pemantauan kualitas lulusan dan sejauh mana keberhasilan dalam karir dapat menjadi tantangan. Tidak semua lulusan akan berbagi pengalaman secara teratur, hal ini dapat membuat sulit bagi lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum dan metode pengajaran.
		O.6 Lulusan yang sukses dapat memberikan dukungan dalam bentuk mentoring, magang, atau program pengembangan karir. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami persyaratan dunia kerja dan mempersiapkan diri dengan baik.	T.6 Jika perguruan tinggi terlalu tergantung pada satu industri atau sektor ekonomi, hal ini sangat rentan terhadap fluktuasi dalam industri tersebut. Jika industri mengalami resesi atau perubahan dramatis, pendidikan juga dapat terpengaruh.
3.	Sumber calon mahasiswa	O.7 kebijakan penerimaan mahasiswa baru secara nasional melalui lima jalur menjadi peluang besar untuk menambah jumlah mahasiswa	T.7 Banyaknya lembaga pendidikan yang bersaing untuk menarik calon mahasiswa yang sama. Persaingan yang ketat dapat mengarah pada penurunan tingkat penerimaan.

No	Aspek	Uraian peluang (O)		Ancaman (T)	
		O.8	Menawarkan program beasiswa dan bantuan keuangan dapat menarik calon mahasiswa yang berkualitas tinggi yang mungkin menghadapi kendala finansial.	T.8	Jika calon mahasiswa tidak memiliki tingkat kualifikasi yang memadai untuk mengikuti program pendidikan tertentu.
		O.9	Kerjasama dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain dapat membantu lembaga pendidikan untuk menjangkau dan menarik calon mahasiswa yang lebih banyak.	T.9	Perubahan dalam preferensi mahasiswa terkait dengan pendidikan, seperti kecenderungan untuk belajar daring atau memilih program studi tertentu, dapat memengaruhi lembaga pendidikan
4.	Sumber calon dosen	O.10	terbukanya prodi keagamaan dan nonkeagamaan memungkinkan penerimaan dosen secara luas baik nasional maupun melalui BLU.	T.10	persaingan yang ketat antar calon dosen sesama pelamar yang memiliki kualifikasi yang lebih kuat.
		O.11	lulusan yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dapat menjadi calon dosen	T.11	persaingan sesama lulusan
5.	Sumber tenaga kependidikan	O.12	terbuka perekrutan tenaga kependidikan secara nasional dan juga melalui BLU	T.12	kuota penerimaan PNS yang terbatas
		O.13	berkembangnya layanan pendidikan dan bertambahnya mahasiswa memungkinkan penerimaan tenaga kependidikan berjalan sesuai kuota penerimaan.	T.13	penggunaan teknologi dalam memberi layanan pendidikan
6.	<i>E-learning</i>	O.14	terbukanya akses pendidikan secara luas baik internasional, nasional, maupun lokal	T.14	Bagi mereka yang tidak memiliki akses yang stabil ke internet, <i>e-learning</i> bisa menjadi ancaman yang dapat mengakibatkan kesenjangan digital, di mana beberapa mahasiswa memiliki akses dan yang lainnya tidak.
		O.15	<i>E-learning</i> memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal dan kenyamanan mereka. Ini sangat berguna bagi mereka yang bekerja atau memiliki komitmen lain.	T.15	Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi bisa menjadi ancaman jika infrastruktur teknologi mengalami gangguan atau kegagalan.
		O.16	<i>E-learning</i> menghadirkan akses ke beragam sumber pembelajaran, termasuk video, simulasi interaktif, dan materi <i>online</i> lainnya, yang dapat memperkaya pengalaman belajar.	T.16	Beberapa mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dan disiplin diri dalam pembelajaran <i>online</i> , terutama jika tidak ada pengawasan langsung.

No	Aspek	Uraian peluang (O)		Ancaman (T)	
7.	PJJ	O.17	aksesibilitas pendidikan yang lebih baik dan lebih luas.	T.17	adanya beberapa perguruan tinggi yang telah menerapkan PJJ
8.	<i>OpenCourseWare</i>	O.18	membuat pelatihan penyusunan video pembelajaran sebagai langkah-langkah awal memahami <i>OCW</i>	T.18	beberapa perguruan tinggi dunia telah menerapkan <i>OCW</i>
9.	Kebutuhan Pengguna Dunia Usaha/(Industri) dan masyarakat	O.19	Dunia usaha dan industri menciptakan lapangan kerja dan peluang karir bagi lulusan pendidikan. Melalui perekrutan, mereka dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang telah dididik dengan baik oleh sistem pendidikan.	T.19	Perkembangan teknologi dan perubahan dalam kebutuhan pasar kerja dapat mengakibatkan kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di institusi pendidikan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Ini dapat membuat lulusan sulit menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka.
		O.20	Industri dapat membentuk kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Mereka juga dapat memberikan saran dan masukan tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh industri mereka.	T.20	Kurangnya kerja sama antara sektor pendidikan dan industri dapat menghambat transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di lapangan. Hal ini dapat mengakibatkan lulusan sulit beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.
		O.21	Perusahaan dapat menyediakan beasiswa, dana, atau dukungan keuangan lainnya bagi mahasiswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan keuangan. Ini membantu memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas lebih dapat diakses oleh semua orang.	T.21	Beberapa perusahaan mungkin lebih memilih untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan sendiri, daripada mengandalkan institusi pendidikan tradisional. Hal ini dapat mengurangi permintaan terhadap lembaga pendidikan formal.
10	Mitra	O.22	kerja sama tridarma pada level internasional, nasional, dan lokal	T.22	Bergantung terlalu banyak pada pendanaan dari mitra bisnis atau organisasi eksternal dapat membuat perguruan tinggi rentan terhadap perubahan prioritas atau perubahan dalam pendanaan.
		O.23	Mitra bisnis atau organisasi nirlaba dapat memberikan sumber daya finansial tambahan kepada perguruan tinggi melalui sponsor, hibah, atau investasi. Hal ini dapat membantu perguruan tinggi meningkatkan infrastruktur, penelitian, atau program akademik.	T.23	Mitra bisnis mungkin memiliki tujuan keuangan yang berbeda dengan perguruan tinggi. Ini bisa mengakibatkan konflik kepentingan dan tekanan untuk mengorbankan integritas akademik atau penelitian demi keuntungan finansial.
		O.24	Mitra dengan perusahaan-perusahaan dapat membantu mahasiswa mendapatkan akses ke jalur karier, magang, dan kesempatan pekerjaan.	T.24	Mitra eksternal yang kuat dapat mencoba mempengaruhi kebijakan, kurikulum, atau penelitian perguruan tinggi sesuai dengan kepentingan mereka. Hal ini dapat mengancam kemandirian akademik dan kebebasan berpendapat.

No	Aspek	Uraian peluang (O)		Ancaman (T)	
			Perguruan tinggi juga dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan industri.		
1	Aliansi	O.25	terjalin aliansi pada tingkat internasional, nasional, dan lokal	T.25	Aliansi perguruan tinggi sering melibatkan institusi dengan budaya dan struktur administratif yang berbeda. Ini dapat menyebabkan konflik dan kesulitan dalam mengintegrasikan operasi dan kebijakan.
		O.26	Aliansi dapat memberikan akses perguruan tinggi kepada sumber daya yang lebih besar, termasuk dana, fasilitas, dan teknologi yang mungkin tidak tersedia sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengembangan kurikulum.	T.26	Aliansi dapat membatasi otonomi perguruan tinggi yang terlibat dalam hal pengambilan keputusan, kurikulum, dan kebijakan akademik. Hal ini dapat mengurangi fleksibilitas institusi dalam merancang program-program pendidikan mereka.
		O.27	Aliansi antara perguruan tinggi dapat menciptakan kesempatan untuk kolaborasi penelitian yang lebih kuat. Dengan berbagi pengetahuan, fasilitas, dan keahlian, perguruan tinggi dapat menciptakan proyek-proyek penelitian yang lebih besar dan lebih berdampak.	T.27	Aliansi dapat menciptakan kompetisi internal antara perguruan tinggi yang berpartisipasi untuk sumber daya dan pengakuan. Ini dapat mengganggu hubungan antara perguruan tinggi yang bekerjasama.
		O.28	Aliansi dapat membantu perguruan tinggi memperluas jaringan dengan institusi-institusi lain, termasuk perusahaan, organisasi nirlaba, dan pemerintah. Hal ini dapat membuka peluang untuk kerja sama lebih lanjut dan peluang kerja bagi mahasiswa.	T.28	Aliansi dapat mengakibatkan perguruan tinggi terlibat dalam resiko finansial bersama. Jika satu institusi mengalami masalah keuangan, hal ini dapat mempengaruhi semua institusi dalam aliansi.

